

## **Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan DPR terhadap profitabilitas (ROA)**

Margaretha Avonia Linang

e-mail: [avonialinang@gmail.com](mailto:avonialinang@gmail.com)

Supami Wahyu Setiyowati

e-mail: [setiyo@unikama.ac.id](mailto:setiyo@unikama.ac.id)

Ati Retna Sari

email: [atiretnasari@unikama.ac.id](mailto:atiretnasari@unikama.ac.id)

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal operasi, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan DPR terhadap profitabilitas (ROA) usaha manufaktur tahun 2020 sampai dengan 2023. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan usaha manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada waktu yang ditentukan digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk menentukan besar sampel penelitian ini adalah purposive sampling, yang berjumlah 41 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares-Structural Equation Modelling (PLS-SEM). Perangkat lunak SmartPLS digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen, profitabilitas (ROA), dan variabel independen, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan DPR. Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan memperoleh hasil yaitu Perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara perputaran kas, perputaran modal kerja, dan DPR berpengaruh.

**Kata kunci:** perputaran modal kerja, DPR, ROA

**ABSTRACT:** The purpose of this study was to examine the effect of operating capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and DPR on profitability (ROA) of manufacturing businesses from 2020 to 2023. Secondary data in the form of annual financial reports of manufacturing businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) at the specified time were used in this study. The method used to determine the sample size of this study was purposive sampling, which amounted to 41 companies. The data analysis method used in this research is Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). SmartPLS software is used to test the relationship between the dependent variable, profitability (ROA), and the independent variables, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover, and DPR. From the test results that have been carried out, the results obtained are that accounts receivable and inventory turnover have no effect on profitability, while cash turnover, working capital turnover, and DPR have an effect.

**Keywords:** working capital turnover, DPR, ROA

### **PENDAHULUAN**

Manajemen keuangan perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja bisnis, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan kesehatan keuangan suatu perusahaan atau entitas. faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan

profitabilitas salah satunya adalah manajemen modal kerja yang tepat, yang mana dalam manajemen modal kerja itu sendiri mencakup beberapa faktor seperti pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta perputaran modal kerja secara keseluruhan. Cara bisnis mengelola keuangannya memiliki dampak besar pada kinerjanya. Indikator utama kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitasnya. Perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung lebih tangguh dan kompetitif di pasar. Manajemen modal kerja yang efisien sangat penting bagi profitabilitas organisasi industri. Perputaran kas menunjukkan kecepatan perusahaan dalam mengubah kas menjadi pendapatan operasional. Perputaran piutang mengukur efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan, sedangkan perputaran persediaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola stok dan menjadikannya penjualan. Selain itu, perputaran modal kerja secara umum menunjukkan efisiensi penggunaan aset lancar perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional. Tidak hanya faktor operasional, kebijakan dividen yang diukur melalui rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio) juga dapat memengaruhi profitabilitas dengan menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan perusahaan. Efisiensi perputaran kas, perputaran inventaris, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja semuanya dapat memengaruhi arus kas dan likuiditas perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi profitabilitasnya.

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang penelitian yang serupa yaitu penelitian dari Pranayudha dan I Kadek Dicky (2022), dengan hasil penelitian menunjukkan perputaran kas, Perputaran persediaan dan perputaran modal kerja memiliki dampak besar dan positif terhadap profitabilitas sementara Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. dan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa Perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara perputaran kas, perputaran modal kerja, dan DPR berpengaruh. hasil studi yang telah dilakukan oleh Patricia J. Rondonuwu, Sri Murni, dan Victoria N. Untu dari tahun 2021 menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kurniadi, Abdul Azis (2022) menemukan atau memperoleh hasil bahwa Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Di luar faktor operasional ini, kebijakan dividen juga dapat memengaruhi profitabilitas. Rasio pembayaran dividen, atau DPR, menunjukkan jumlah laba bersih yang didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Studi Farida Musa, Ibrahim Abubakar Abubakar, dan Mubarakatu Garba (2020) menunjukkan bahwa DPR memengaruhi ROA dan ROE dalam cara yang baik dan negatif. Perusahaan dengan DPR rendah memprioritaskan investasi internal untuk pengembangan jangka panjang, tetapi perusahaan dengan DPR tinggi mungkin memiliki kapasitas terbatas untuk menggunakan pendapatan untuk ekspansi perusahaan. Akibatnya, penting untuk menyelidiki bagaimana DPR memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur. Karena kepentingan gandanya dalam keuangan dan ekonomi, Bursa Efek Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Sekalipun perusahaan manufaktur terus berkembang pesat, ini tidak berarti bahwa mereka tidak menghadapi tantangan. penelitian ini mengkaji secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan rasio pembayaran dividen terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2023. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran

modal kerja, dan rasio pembayaran dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori Agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajemen) yang diberi wewenang untuk mengambil keputusan bagi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini, agent diharapkan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal, yang dapat tercermin dalam pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan (Handayani, 2018). Namun, terdapat potensi konflik kepentingan antara kedua pihak, yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil, termasuk kebijakan dividen dan alokasi sumber daya untuk investasi.

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori Sinyal, yang dijelaskan oleh Ross (1977), berfokus pada cara perusahaan mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada investor untuk mengatasi asimetri informasi. Salah satu sinyal penting yang dapat mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator pasar yang signifikan bagi investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan. Sementara bisnis dengan profitabilitas yang buruk dapat memutuskan untuk menahan dividen atau memotong pembayaran untuk menghindari pengiriman pesan yang salah kepada investor, bisnis yang menguntungkan sering kali membayar dividen yang lebih besar. Menurut Barth (2018), informasi yang transparan mengenai laba dan aset wajar dapat mengurangi ketidakpastian investasi dan mempengaruhi keputusan pembelian saham oleh investor.

### **Profitabilitas (ROA)**

Return on Asset (ROA) berfungsi sebagai ukuran profitabilitas dalam penelitian ini. Kasmir (2013), return on asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan hasil (return) dari kuantitas aset yang digunakan oleh bisnis. Lebih jauh, ROA merupakan indikator profitabilitas bisnis yang lebih akurat karena menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Manajemen puncak sering menggunakan return on asset (ROA) untuk menilai unit bisnis dalam organisasi multi-divisi. Seperti yang dinyatakan oleh Toto Prihadi, Return on Asset, atau ROA, merupakan metrik yang membandingkan jumlah laba dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rumus berikut dapat digunakan untuk menggambarkan persentase rasio ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### **Perputaran Kas (Cash Turnover)**

Kapasitas kas untuk menciptakan pendapatan dikenal sebagai perputaran kas, dan ini menunjukkan seberapa sering kas berputar selama periode waktu tertentu. Karena lebih banyak uang berhenti atau tidak digunakan, tingkat perputaran kas yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan kas yang lebih efisien, dan sebaliknya, tingkat perputaran yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih rendah. Di sini, perputaran kas mengacu pada jumlah uang yang tersedia untuk investasi, pembayaran utang, pembelian bahan baku, dan penggunaan lainnya. "Rasio perputaran kas berfungsi untuk menentukan jumlah modal kerja yang cukup untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan," klaim Kasmir (2015).

Salah satu cara untuk menghitung tingkat perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

#### **Perputaran Piutang (Receivables Turnover)**

Perputaran piutang menggambarkan seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas. Kasmir (2019), perputaran piutang adalah rasio yang mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama periode waktu tertentu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar selama periode tertentu. Kemampuan untuk mengubah piutang dengan cepat menjadi uang tunai atau modal kerja minimal yang dikeluarkan dalam piutang keduanya ditunjukkan dengan tingkat perputaran piutang yang tinggi. Di sisi lain, tingkat perputaran yang rendah menunjukkan bahwa modal kerja untuk piutang tinggi atau membutuhkan waktu lebih lama untuk memulihkan piutang menjadi uang tunai (Kasmir, 2013). Berikut ini adalah metode untuk menghitung perputaran piutang:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

#### **Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)**

Jumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan diputar selama periode waktu tertentu dikenal sebagai perputaran persediaan Kasmir (2019). Perputaran persediaan juga dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan frekuensi penggantian item persediaan selama satu tahun. Kinerja perusahaan dan likuiditas persediaan membaik dengan rasio perputaran persediaan yang lebih tinggi. Demikian pula, tingkat perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tidak beroperasi secara efisien dan ada banyak barang yang menumpuk. Munawir (2014) mendefinisikan perputaran persediaan sebagai rasio nilai rata-rata persediaan perusahaan terhadap total biaya barang yang dijual. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan frekuensi penggantian persediaan, atau pembelian dan penjualan kembali. Berikut ini adalah rumus untuk perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

#### **Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)**

Satu rasio untuk mengukur atau mengevaluasi efisiensi modal kerja bisnis selama jangka waktu tertentu adalah perputaran modal kerja, klaim Kasmir (2016). Ini menunjukkan jumlah modal kerja yang beredar selama periode waktu tertentu. Kami membandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata untuk mendapatkan rasio ini. Menurut temuan evaluasi, perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa bisnis memiliki terlalu banyak modal kerja. Ini mungkin hasil dari saldo kas yang terlalu besar, sedikit inventaris, atau perputaran piutang yang lambat. Demikian pula, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin merupakan hasil dari tingkat kas yang terlalu pendek, perputaran inventaris yang tinggi, atau perputaran piutang. Berikut ini adalah metodologi untuk menentukan modal kerja:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

### **DPR (Dividen Payout Ratio)**

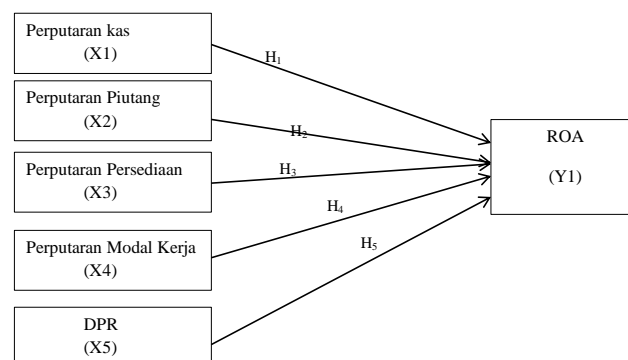
Pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki disebut dividen. Dividen dapat berupa saham atau uang tunai. Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dapat dinyatakan sebagai sejumlah uang per saham yang dimiliki atau sebagai persentase dari nilai saham. Kebijakan dividen menetapkan proporsi laba yang akan disimpan sebagai laba ditahan dan proporsi yang akan dibayarkan sebagai dividen (Husnan, 2018). Bagi perusahaan dan pemegang sahamnya, kebijakan dividen merupakan hal yang penting. Rasio Pembayaran (Payout Ratio) suatu perusahaan menunjukkan kebijakan pembayarannya. Selain keuntungan modal yang diperoleh jika harga jual saham melebihi harga beli, dividen merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi saham, menurut Hery (2014). Hery (2017) menegaskan bahwa rasio pembayaran dividen menunjukkan kebijakan dividen. Salah satu statistik yang membandingkan dividen tunai per saham dengan laba per saham adalah rasio pembayaran dividen (Dividen Payout Ratio). Berikut ini adalah rumus untuk rasio pembayaran dividen:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel operasional seperti perputaran kas, piutang, persediaan, dan dividen terhadap profitabilitas, sebagian besar penelitian hanya mengkaji pengaruhnya secara terpisah atau dalam konteks yang terbatas pada periode sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada gap riset terkait pengaruh simultan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Kerangka konseptual**

Gambar 1 berikut menunjukkan hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian ini. Diagram ini menggambarkan bagaimana perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja, dan kebijakan dividen saling mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Gambar ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan kebijakan dividen diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui ROA. Kerangka konseptual ini menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual (Hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, dan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Profitabilitas).

## **Hipotesis Penelitian**

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Aktiva lancar yang paling signifikan adalah kas. Salah satu cara untuk menentukan berapa banyak uang yang dapat diperoleh suatu bisnis dari penjualan adalah dengan melihat perputaran kas. Kecepatan arus kas kembali ke investasi modal kerja dikenal sebagai tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas yang lebih besar merupakan indikasi peningkatan volume penjualan yang signifikan. Profitabilitas akan meningkat seiring dengan peningkatan volume penjualan. Menurut temuan penelitian Musfitria Anessa dan Erina Silfiyanti (2020), yang menemukan bahwa perputaran kas berdampak positif terhadap profitabilitas, Rezana Intan Amanda (2019) menemukan bahwa perputaran kas berdampak negatif dan dapat diabaikan terhadap profitabilitas, dan Ita Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, dan Riana Rachmawati Dewi (2020) menemukan bahwa perputaran kas tidak berdampak nyata terhadap profitabilitas. Uraian tersebut mengarah pada rumusan hipotesis berikut:

H1: Perputaran Kas Diduga Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Salah satu strategi perusahaan untuk mendapatkan penjualan yang dapat menghasilkan uang adalah kebijakan penjualan kredit. Piutang dihasilkan dari penjualan kredit tersebut. Perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh kembali piutang dalam jangka waktu tertentu. Menurut penelitian Vidya Fathimah dan Wijaya Novian (2021) yang menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; Siti Salamah (2021) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap return on asset; dan Nina Fajar Aida (2021) menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Uraian di atas mengarah pada rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Perputaran Piutang Diduga Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Salah satu komponen aktiva lancar, persediaan merupakan komponen aktif dari operasi bisnis yang secara terus-menerus diperoleh, dimodifikasi, dan kemudian dijual kepada pelanggan. Jumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan berputar selama periode waktu tertentu dikenal sebagai perputaran persediaan. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan berkurang seiring dengan meningkatnya tingkat perputaran persediaan. Menurut temuan penelitian Tasya Maulida, Tabrani, dan Aminul Fajri (2022), perputaran persediaan memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap profitabilitas; I Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salsa Gama, dan Ni Putu Yeni Astit (2022) menemukan bahwa perputaran persediaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas; dan Asrita Rahayu Utari, Elyanti Rosmanidar, dan Marissa Putriana (2022) tidak menemukan dampak signifikan terhadap profitabilitas dari perputaran persediaan. Uraian tersebut di atas mengarah pada rumusan hipotesis berikut.

H3: Perputaran Persediaan Diduga Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Dana yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi dikenal sebagai modal kerja. Jumlah modal kerja yang berpindah tangan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai perputaran modal kerja. Rasio perputaran modal kerja harus setinggi mungkin. Perputaran modal kerja berdampak negatif terhadap laba atas aset, menurut penelitian Siti Salamah (2021); berdampak negatif tetapi signifikan



terhadap profitabilitas (ROA), menurut penelitian Riska Aisa Cahyani (2020); dan tidak berpengaruh terhadap ROA, menurut penelitian Vidya Fathimah dan Wijaya Novian (2021). Uraian di atas mengarah pada rumusan hipotesis berikut:

H4: Perputaran Modal Kerja Diduga Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

#### **Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Profitabilitas**

Proporsi laba bersih yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen dikenal sebagai rasio pembayaran dividen, atau DPR. Kebijakan dividen perusahaan (DPR) menunjukkan proporsi laba yang dialokasikan untuk dividen dibandingkan dengan laba ditahan untuk investasi atau pengembangan. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memprioritaskan pembayaran laba kepada investor. DPR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih suka menyimpan pendapatannya untuk ekspansi atau alasan lain. Sejalan dengan temuan penelitian Musa et al. (2020), yang menunjukkan bahwa Rasio Pembayaran Dividen (DPR) memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap ROA; Kim & Malek (2020), yang menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh pada ROE atau ROA; dan Ubesie, Emejulu, & Iyidiobi (2022), yang menunjukkan bahwa DPR memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap hubungan antara ROE dan ROA. Berdasarkan uraian yang diberikan, teori berikut diajukan:

H5 : Dividen Payout Ratio Diduga Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

#### **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel numerik menggunakan model statistik. Penelitian menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. PLS dipilih karena mampu menganalisis model dengan variabel laten dan indikator dalam jumlah kecil maupun besar tanpa harus memenuhi asumsi distribusi normal. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023 dan terdapat 41 sample penelitian yang diperoleh berdasarkan kriteria atau Purposive sampling dengan kriteria yaitu : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2020-2023, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut periode 2020-2023, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang membagikan dividennya secara berturut-turut periode 2020-2023, Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mendapatkan laba secara berturut-turut periode 2020-2023. Variabel Penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel Independen (X), Perputaran Kas (PK), Perputaran Piutang (PP), Perputaran Persediaan (PERS), Perputaran Modal Kerja (PMK), Dividend Payout Ratio (DPR). Variabel Dependen (Y) Profitabilitas (Return on Assets – ROA). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Website resmi masing-masing perusahaan. Teknik Pengumpulan Data Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik Analisis Data Menggunakan SmartPLS 4 dengan tahapan Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) Uji validitas konvergen ( $AVE \geq 0,5$ ), Uji reliabilitas indikator (Loading Factor  $\geq 0,7$ ), Uji reliabilitas konstruk (Composite Reliability  $\geq 0,7$ ). Evaluasi Model Struktural (Inner Model): Nilai R-Square untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen Nilai Q-Square. Pengujian Hipotesis: Menggunakan bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-value, Kriteria signifikansi:  $t > 1,96$  dan  $p < 0,05$ .

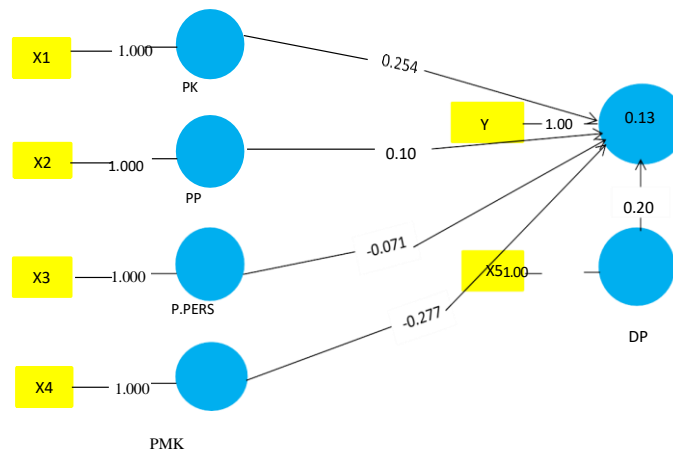
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran adalah untuk mengonfirmasi validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam penelitian ini dan bertujuan untuk menilai apakah indikator yang digunakan dapat merepresentasikan konstruk secara valid dan reliabel. Pengujian dilakukan menggunakan nilai outer loading, construct reliability, dan validitas konvergen (AVE).

### Uji Validitas Konvergen

Salah satu jenis uji validitas yang digunakan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur konsep atau variabel suatu penelitian benar-benar terhubung dengan konstruk yang sedang dinilai adalah uji validitas konvergen. Indikasi tersebut seharusnya memiliki hubungan yang kuat dengan konsep yang sedang diperiksa dalam uji validitas konvergen. Tujuan dari uji validitas konvergen adalah untuk memastikan bahwa indikator-indikator tersebut sangat berkorelasi satu sama lain dan benar-benar mengukur variabel tersembunyi yang sama.



Gambar 2 Konseptual Model

Pada gambar 2 konseptual model tersebut di atas terlihat bahwa bahwa masing-masing variabel laten PK, PP, P.PERS, PMK, ROA, dan DPR memiliki nilai outer loading yang tinggi, yaitu sebesar 1.000, yang menunjukkan kuatnya korelasi antara indikator dengan konstruk. Nilai outer loading ini sudah melebihi 0,70 hal ini berarti bahwa semua indikator dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap konstruk, dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa indikator yang digunakan sudah memenuhi syarat validitas konvergen.

Tabel 1 Hasil Uji Construct Reliability Dan Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
PK	1.000	1.000	1.000	1.000
PP	1.000	1.000	1.000	1.000
P.PERS	1.000	1.000	1.000	1.000
PMK	1.000	1.000	1.000	1.000
DPR	1.000	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000



Sumber: smartPLS diolah 2025

Dari gambar 3 tersebut diatas diperlihatkan hasil uji Construct Reliability and Validity yang meliputi Cronbach's Alpha, Composite Reliability ( $\rho_a$  dan  $\rho_c$ ), dan Average Variance Extracted (AVE) dapat dilihat pada gambar di atas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa valid dan reliabel alat penelitian dalam menilai konstruk yang diteliti. Seluruh variabel (DPR, P.PERS, PK, PMK, PP, dan ROA) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 1.000, seperti yang terlihat pada gambar di atas. Hal ini menunjukkan bahwa reliabelitasnya sangat baik karena nilainya lebih besar dari 0,70. Kemampuan variabel laten dalam menjelaskan variasi indikatornya diukur dari nilai AVE-nya yang sebesar 1.000. Untuk validitas konvergen, diperlukan nilai AVE minimal  $> 0,50$ . Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan validitas konvergenya sangat baik karena seluruh variabel bernilai 1.000 yang berarti konstruk masing-masing indikator mampu mencakup lebih dari 50% variasinya.

#### Uji multikolinearitas (VIF)

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

<b>VIF</b>	
<b>PK</b>	1.000
<b>PP</b>	1.000
<b>PK</b>	1.000
<b>PMK</b>	1.000
<b>PP</b>	1.000
<b>ROA</b>	1.000

sumber : smartPLS diolah 2025

Dari gambar 4 tersebut di atas di ketahui bahwa Seluruh variabel (DPR, P.PERS, PK, PMK, PP, dan ROA) sesuai dengan gambar memiliki nilai VIF sebesar 1.000 sehingga dapat masuk ke tahap penilaian model struktural (inner model) karena dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji R-square ( $R^2$ )

Tabel 3. Hasil uji R-square

	R-square	R-squar adjusted
ROA	0.137	0.009

sumber : smartPLS diolah 2025

Hasil pengujian  $R^2$  pada konstruk ROA disajikan pada Gambar 5 di atas terlihat bahwa skor uji R-kuadrat ROA adalah 0,137. Dengan demikian, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran

persediaan, dan perputaran modal kerja menyumbang 13,7% dari variabel dependen, ROA, sedangkan faktor atau penyebab lain di luar model menyumbang 86,3% dari ROA.

#### Path Coefficients

**Tabel 4. Hasil uji path coefficients**

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T_statistics ( O/STDEV )	P Values
PK -> ROA	0.254	0.253	0.082	3.089	<b>0.002</b>
PP-> ROA	0.100	0.102	0.076	1.313	<b>0.190</b>
P.PERS->ROA	-0,071	-0.068	0.095	0.750	<b>0.454</b>
PMK-> ROA	-0,277	-0.272	0.074	3.718	<b>0.000</b>
DPR->ROA	0.205	0.201	0.100	0.053	<b>0.041</b>

Sumber : smartPLS (diolah 2025)

Terlihat dari gambar 6 diatas yaitu hasil uji koefisien jalur diperoleh bahwa:

1. ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Perputaran Kas (PK) (Koefisien 0,254, Nilai-P 0,002). Ini menyiratkan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan perputaran kasnya.
2. Perputaran Piutang (PP) tidak memiliki dampak yang jelas pada ROA (Nilai-P 0,190), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas pengelolaan piutang.
3. Selain itu, Perputaran Persediaan (P.PERS) tidak memiliki pengaruh yang jelas pada ROA (Nilai-P 0,454), yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan stok tidak memiliki efek langsung yang jelas pada profitabilitas.
4. ROA dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh perputaran modal kerja (PMK) (Koefisien -0,277, Nilai-P 0,000). Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan menurun seiring dengan peningkatan perputaran modal kerja, mungkin sebagai akibat dari kebutuhan modal kerja yang lebih besar, yang menurunkan margin laba.
5. ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Rasio Pembayaran Dividen (DPR) (Koefisien 0,205, Nilai-P 0,041). Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dengan pembayaran dividen yang lebih besar sering kali memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.

#### Pengujian Hipotesis

##### Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Nilai P = 0,002 lebih kecil dari 0,05 berdasarkan hasil pengujian. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel perputaran kas. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa perputaran kas mempengaruhi profitabilitas diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengelola kasnya secara efektif, termasuk pendapatan dan penjualan. Semakin tinggi penjualan, semakin cepat perputaran kas, mengendalikan biaya operasional, memilih strategi peningkatan penjualan yang paling tepat dan akurat, serta mengambil keputusan investasi yang

bijak dan menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I. Kadek Dicky (2022) yang menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian Ririn Arianti dan N. Rusnaeni (2020) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Nilai p sebesar 0,190 lebih besar dari 0,05 berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan. H2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak karena menunjukkan tidak terlihat adanya pengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kebijakan kredit perusahaan terhadap pelanggan; apabila perusahaan memberikan kredit yang longgar, maka besar kemungkinan akan terjadi risiko keterlambatan pembayaran atau gagal bayar yang dapat menurunkan profitabilitas; dan kurangnya pengawasan terhadap piutang itu sendiri; misalnya perusahaan sering kali tidak memberitahukan kepada pelanggan ketika sudah mendekati tanggal jatuh tempo pembayaran yang mengakibatkan pelanggan melakukan keterlambatan pembayaran yang dapat memperlambat perputaran piutang dan berdampak pada profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Fajar Aida (2021) yang menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas (ROA). Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Tasya Maulida, Tabrani, dan Aminul Fajri (2021) menemukan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai P sebesar 0,454 lebih besar dari 0,05. Oleh karena perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, maka H3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) tidak terbukti. Hal ini disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain pemasaran yang tidak efektif sehingga penumpukan stok barang menjadi lama sehingga dapat menurunkan perputaran dan merugikan profitabilitas. Perusahaan sering kali memberikan diskon besar-besaran. Dalam hal ini, perputaran persediaan mungkin tinggi tetapi margin keuntungan mungkin rendah sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian ini, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrita Rahayu Utari (2022). Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dicky Pranayudha, Agus Wahyudi Salsa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti (2021) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Nilai P = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, diperoleh dari hasil pengujian yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara signifikan dan negatif mempengaruhi ROA, mendukung pernyataan H4 bahwa perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas. Variabel-variabel berikut berkontribusi terhadap perputaran modal kerja, yang memiliki dampak negatif dan besar pada ROA: Perusahaan mengelola aset lancarnya (kas, piutang, dan inventaris) dengan sangat ketat. Perputaran modal kerja yang terlalu banyak menunjukkan bahwa bisnis mengubah aset lancarnya menjadi pendapatan terlalu cepat. Hal ini dapat terjadi jika bisnis mengurangi inventaris, menagih piutang dengan cepat, dan menunda pembayaran hutang usaha. Meskipun hal ini dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka pendek, hal ini dapat menyebabkan masalah di kemudian hari. Salah satu efek negatif dari tingkat perputaran modal kerja yang terlalu tinggi adalah

bahwa bisnis dapat kehilangan klien karena kebijakan penagihannya yang ketat, yang mungkin membuat klien merasa terbebani dan memaksa mereka untuk memilih pesaing lain yang memberikan keringanan kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Aisa Cahyani (2020) yang menemukan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian Deny Indra Firmansyah (2021) tidak menemukan korelasi antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.

#### **Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai P kurang dari 0,05, yaitu 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rasio pembayaran dividen. Oleh karena itu, H5 yang menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen mempengaruhi profitabilitas adalah benar. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola asetnya secara efektif dan mempertahankan laba yang optimal. Perusahaan memiliki akses yang cukup ke keuangan eksternal (saham atau utang), sehingga meskipun DPR tinggi, hal itu tidak dapat memiliki efek merugikan yang signifikan pada ROA. Pembayaran dividen yang tinggi berpotensi untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak modal untuk membantu bisnis berkembang. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Musa et al. (2020), yang menemukan bahwa DPR secara signifikan dan negatif mempengaruhi ROA. Namun, temuan penelitian Kim & Malek (2020), yang menemukan bahwa DPR tidak memiliki pengaruh pada ROE atau ROA, bertentangan dengan temuan penelitian ini.

#### **KESIMPULAN**

Perputaran kas memiliki pengaruh positif dan substansial pada profitabilitas (ROA, ini menyiratkan bahwa organisasi mampu menangani kas dengan benar untuk memenuhi tuntutan operasionalnya, Likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat dengan cepat mengubah pendapatan menjadi uang tunai, yang menunjukkan manajemen kas yang efektif dan penerimaan pembayaran pelanggan. Perputaran piutang tidak memiliki dampak yang terlihat pada profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh praktik manajemen piutang yang tidak efisien di dalam bisnis, seperti kebijakan kredit yang longgar dan jangka waktu pembayaran yang terlalu lama yang ditawarkan kepada klien, yang memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dan menghambat arus kas masuk. Kurangnya korelasi yang signifikan antara perputaran inventaris dan profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola inventarisnya secara efektif. Suatu bisnis mungkin mengalami biaya penyimpanan yang tinggi atau kekurangan stok yang menghambat penjualan jika memiliki terlalu banyak atau terlalu sedikit inventaris. Profitabilitas (ROA) dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh perputaran modal, yang menunjukkan bahwa modal kerja berlebihan atau tidak efisien. Perusahaan dengan modal kerja tinggi tetapi penggunaannya tidak efisien akan menyimpan banyak aset lancar, termasuk kas, piutang, dan inventaris, dan gagal memaksimalkan laba. baik utang macet atau kelebihan stok. Bisnis mungkin memiliki persediaan yang berlebihan atau piutang yang sulit ditagih, yang akan mengikat modal kerja yang mungkin diinvestasikan dalam aset lancar yang lebih produktif. Biaya operasional yang sangat tinggi. Profitabilitas dapat menurun ketika modal kerja meningkat karena peningkatan penyimpanan, administrasi, atau biaya bunga atas pinjaman yang digunakan untuk mendanai modal kerja. Profitabilitas (ROA) secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh rasio pembayaran dividen, yang menunjukkan bahwa pembayaran dividen yang besar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak modal untuk mendukung perluasan bisnis. Stabilitas keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk

membayar dividen tanpa mengganggu operasi bisnis menunjukkan bahwa manajemen keuangannya baik, yang meningkatkan profitabilitas. Untuk memahami bagaimana bisnis dapat memaksimalkan profitabilitasnya, penyelidikan lebih lanjut tentang efisiensi modal kerja, teknik pengelolaan kas, dan kebijakan dividen diperlukan. Lebih jauh lagi, studi yang membandingkan berbagai sektor industri dapat menawarkan perspektif yang lebih komprehensif tentang cara menerapkan strategi keuangan yang sesuai dengan berbagai atribut bisnis

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida, N. F. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. JEKMA, 2(2).
- Amanda, R. I. (2019). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, current ratio, dan DER terhadap profitabilitas (studi kasus pada sektor industri dasar kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017) (Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman). Universitas Jenderal Soedirman
- Anessa Musfitria, S. E., Ak, M. S., & Silfiyanti, E. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2016-2018).
- CAHYANI, R. A. (2020). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. DIO PRATAMA SIDOARJO (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Fathimah, V., & Novian, W. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Kompetif, 4(2), 189-198.
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(2).
- Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020, September). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. In Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 5, No. 1, pp. 309-317).
- Foong, J., & Malek, N. (2022). The Impact of Dividend Policy on Firm Performance in Public Listed Company in Malaysia. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 12(1), 640-660.
- Goods, P. O. C. (2024). Dividend Policy And Financial Performance Of Consumer Goods Companies In Nigeria.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 7(1), 85-92.
- Maulida, T., & Fajri, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer, 2(2), 135-144.
- Musa, F., Abubakar, I. A., & Garba, M. (2020). Dividend policy and financial performance of consumer goods companies in Nigeria. International Journal of Research In Commerce and Management Studies (ISSN: 2582-2292), 2(2), 199-215.
- Pranayudha, I. K. D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan,

- Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Salamah, S. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Shafa, P. M., & Hariyanto, J. (2020). Pengaruh Harga, Ulasan Produk, dan Metode Pembayaran Terhadap Keputusan Pembelian dalam Berbelanja Online Melalui Aplikasi Shopee (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Shopee Di Bekasi). Pengaruh Harga, Ulasan Produk, dan Metode Pembayaran Terhadap Keputusan Pembelian Dalam Berbelanja Online Melalui Aplikasi Shopee (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Shopee Di Bekasi).
- SHIRANTHI, A. A., & PERERA, I. (2020). Impact of dividend policy on firm financial performance (Doctoral dissertation, Thesis]. Institute of Business Engineering and Management Department of Corporate Finance and Economics).
- Utari, A. R., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). PENGARUH KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1),28-43